

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS KOMPUTER DI RUMAH SAKIT

Agung Wijoyo, Muhammad Yusuf², Dwi Putra Espy Bendanu³, Muhammad Adam Febrian⁴, M. Dafit Apriansyah⁵, Muhammad Ilham⁶

^{1,2,3,4,5,6}Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: ¹dosen01671@unpam.ac.id, ²muhammadyusuf497punya@gmail.com,

³dwiputraespybendanu@gmail.com, ⁴adam17febrian@gmail.com, ⁵apriansyahmdafit@gmail.com, ⁶muhilham@gmail.com

Abstract

The hospital as a an institution providing health care for the, there are many funds in the data and information flows during the service. The role of management information system giving information accurate and timely needed to ease the decision making process and solve the organizational problems in decision making based computer that allows the planning function, control, and operational can run effectively at the hospital. This scientific approach in writing descriptive method used a qualitative approach. This research result indicates that development and management of the role of information systems manajemen organization based computer capable of igniting the not only fast and accurate but will also be in line with best practice in the structure of effectively and efficiently. Has been a source of information matters to manage hospitals in the modern world.

Abstrak

Rumah sakit sebagai suatu lembaga yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, dalam pengelolaannya terdapat banyak data dan informasi yang mengalir selama proses pelayanannya. Peran Sistem informasi manajemen memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan untuk memudahkan proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah organisasi dalam pengambilan keputusan berbasis komputer yang memungkinkan penyelenggaraan fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasional dapat berjalan secara efektif di rumah sakit. Pendekatan dalam penulisan ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pengelolaan peran sistem informasi manajemen organisasi berbasis komputer mampu memicu keputusan yang tidak hanya cepat dan akurat tetapi juga akan sejalan dengan praktik terbaik dalam organisasi secara efektif dan efisien. Informasi telah menjadi sumber penting untuk mengelola rumah sakit di dunia modern.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen; Rumah Sakit; Organisasi; Pengambilan Keputusan;

1. PENDAHULUAN

Perkembangan juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan. Mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pengambilan keputusan. Rumah sakit adalah pusat pelayanan kesehatan yang sangat

penting dalam masyarakat yaitu melakukan pelayanan melalui pendekatan kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) dan dilaksanakan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah sakit juga dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Sebuah kualitas rumah sakit dapat berpengaruh pada rumah sakit tersebut [1]. Untuk

itu rumah sakit harus memiliki pengorganisasian dan manajemen yang baik. Sistem informasi manajemen atau populer dengan nama MIS (*Management Information System*). MIS menyediakan manfaat yang berharga untuk waktu para tenaga kerja atau karyawan. Karyawan di rumah sakit tidak harus mengumpulkan data manual untuk pengajuan dan analisis. Sebagai gantinya, informasi yang dapat dimasukkan dengan cepat dan mudah ke dalam program komputer. Karena jumlahnya dari data mentah tumbuh terlalu besar bagi karyawan untuk analisa, analisis bisnis dapat membangun program untuk mengakses data dan informasi dalam pertanyaan oleh dari manajemen. Dengan akses cepat informasi yang dibutuhkan oleh pemimpin dapat, membuat keputusan yang lebih baik tentang prosedur, arah masa depan, dan perkembangan pesaing, dan membuat akses lebih cepat [2].

Sistem informasi mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan yang logis sehingga membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Unsur-unsur dalam pengambilan keputusan yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan dari pengambilan keputusan, identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk pemecahan masalah, perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya atau di luar jangkauan manusia. Kemudian sistem informasi manajemen sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan bagi manajemen lain [3].

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Berdasarkan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan studi kepustakaan melihat bagaimana system informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan. Namun penelitian ini menekankan bagaimana manajemen sistem informasi (MIS) sebagai sebuah sistem dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kemudian melihat organisasi sebagai sebuah objeknya melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah organisasi. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, telah membawa setiap orang dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Setiap organisasi dapat memanfaatkan internet dan

jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronik. Para pemimpin di berbagai organisasi juga diharapkan dapat dengan lebih mudah untuk menganalisis kinerjanya secara konstan dan konsisten dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia.

Sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam kenyataannya banyak membantu pekerjaan manusia, jika dibandingkan dengan sistem informasi yang masih menggunakan cara-cara manual. Sebagai contoh adalah penyediaan informasi di dalam rumah sakit yang berkaitan dengan rekam medis dan data pasien dapat dilakukan dengan cepat sehingga mutu layanan kepada pasien dapat ditingkatkan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit (Rahaju, dkk, 2013). Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat, dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien sehingga dibutuhkan manajemen yang baik dan berkualitas (Silfani dan Achadi, 2014).

Pemanfaatan teknologi informasi ini dikaitkan dengan pentingnya atau bantuannya dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Dapat kita ketahui bahwa masih kurangnya organisasi baik pada sektor publik maupun organisasi pada rumah sakit yang menerapkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Tulisan ini mengulas tentang peran sistem informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah melalui analisis sistem informasi tentang decision-making, problem solving, dan mis and becision making, and problem solving.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Dimana studi Pustaka dipilih sebagai metode pengumpulan data [4]. Penulis ingin menggambarkan bagaimana peran system informasi manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan berbasis komputer di rumah sakit. Penulis menggunakan buku jurnal dan

internet yang sesuai dengan tema riset ini sebagai rujukan setelah data yang di peroleh di anggap memadai, selanjutnya data diolah untuk kemudian disimpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teknologi Informasi

Sistem Informasi Manajemen (M.I.S.) adalah pada dasarnya berkaitan dengan pengolahan data menjadi informasi. Pengumpulan data melibatkan penggunaan Teknologi informasi (TI) yang terdiri dari: komputer dan jaringan telekomunikasi (EMail, Voice Mail, Internet, telepon, dll). Komputer yang penting untuk lebih kuantitatif, dari kualitatif, pengumpulan data, penyimpanan dan pengambilan; Fitur khusus adalah kecepatan dan akurasi, dan penyimpanan sejumlah besar data. Telekomunikasi menyediakan sarana untuk satu arah atau komunikasi dua arah dan untuk transmisi pesan [5].

Proses aliran informasi dalam organisasi berjalan secara dinamik, bagaimana pesan diciptakan, disebar dan diinterpretasikan. Ada tiga cara informasi mengalir atau menyebar pada organisasi, yakni: penyebaran pesan secara serentak, penyebaran pesan secara berurutan dan penyebaran pesan secara serentak-berutan.

Kombinasi IT yang digunakan: telepon, komputer, prosesor, printer, dll. Banyak waktu dan uang yang disimpan dan keamanan data dan pesan dipastikan. Sebuah sistem informasi manajemen (MIS) memungkinkan perusahaan untuk memberikan jawaban pemimpin dalam mencari ilmu. MIS ini dilakukan dengan menggabungkan data mentah tentang operasi organisasi (yang terkandung dalam sistem information technology dasar) dengan informasi yang dikumpulkan dari karyawan dalam sistem pakar yang mencerminkan prosedur organisasi [6].

Namun, keberhasilan MIS dalam setiap organisasi memiliki banyak hubungannya dengan desain. Mengembangkan MIS efektif melibatkan upaya manajer serta orang-orang spesialis. Spesialis dibebani dengan penyediaan keahlian teknis. Lebih dari itu, spesialis fungsional harus terlibat untuk menawarkan ide-ide yang relevan mengenai spesialisasi mereka. Sebagai contoh, seorang akuntan harus menjadi bagian dari sistem informasi akuntansi, juga pemasaran, dan ahli sumber daya manusia dan sebagainya.

Pembangunan MIS juga membutuhkan pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu. Hal menarik dari berbagai dan berkembang seperti konsep dan teknik untuk berfungsi dengan baik. Untuk memiliki baik dan berguna MIS, pengetahuan yang memadai tentang interaksi dan ρ 29 hubungan di antara bidang-bidang ini adalah sine qua non. Penting untuk dicatat bahwa MIS setiap organisasi dapat dibagi lagi dalam sub sistem yang merupakan bagian fungsional dari organisasi. (Andrian Syahputra, Dkk. 2022)

4.2 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

SIMRS adalah sistem teknologi informasi komunikasi di rumah sakit untuk memproses dan mengintegrasikan alur proses pelayanan rumah sakit, mulai dari pasien daftar, datang ke rumah sakit, menunggu antrean dokter, melakukan pemeriksaan, serta mengambil obat. SIMRS adalah bagian dari sistem informasi kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat [7].

Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, baik itu menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) ataupun aplikasi yang dibuat oleh rumah sakit yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Menkes. Tujuan dari penerapan SIMRS adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit [8].

SIMRS harus memiliki kemampuan interoperabilitas atau komunikasi data dengan aplikasi lainnya seperti Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), Pelaporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), Indonesia Case Base Group's (INACBG's), aplikasi lain yang dikembangkan oleh Pemerintah, dan sistem informasi manajemen fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Arsitektur SIMRS paling sedikit terdiri atas:

- a. Kegiatan pelayanan utama (front office);
- b. Kegiatan administratif (back office); dan
- c. Komunikasi dan kolaborasi

SIMRS harus memiliki 3 unsur keamanan yaitu keamanan secara fisik, jaringan dan sistem aplikasi. Penyelenggaraannya dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan

terlatih. Hingga saat ini, hampir semua rumah sakit sudah menerapkan SIMRS, dan ke depannya Kemenkes mengharuskan semua SIMRS dapat memiliki rekam medis elektronik (REM) yang terintegrasi [9].

4.3 Manfaat Sistem Informasi Manajemen dalam Rumah Sakit

a. **Manfaat Umum** : Memberikan nilai tambah dengan meningkatkan:

- 1) Efisiensi
- 2) Kemudahan
- 3) Standard praktek kedokteran yang baik dan benar
- 4) Dokumentasi yang Auditable dan Accountable
- 5) Mendukung Pemasaran Jasa RS: Mutu, kecepatan, kenyamanan, kepastian, biaya, bahkan gengsi pelayanan
- 6) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit
- 7) Mendukung koordinasi antar bagian dalam rumah sakit
- 8) Meningkatkan akses dan pelayanan rumah sakit terhadap berbagai sumber daya, antara lain mitra usaha potensial seperti Pedagang Besar Farmasi, JAMSOSTEK, Instansi/Perusahaan pemberi jaminan karyawannya, ASKES, dll
- 9) Meningkatkan profesionalisme manajemen rumah sakit.

Setiap unit akan bekerja sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya:

- Fungsi Pelayanan dan Informasi Fungsi Perawatan (*Medical Care*)
 - Fungsi Penunjang/Supporting
 - Fungsi Administrasi dan Keuangan
 - Fungsi Pengawasan, dan Lain-lain
- 10) Mendukung kerja sama, keterkaitan dan Koordinasi antar bagian/unit dalam rumah sakit. Contoh :

- Unit Registrasi dengan Unit RM dalam hal Petugas RM dapat mengetahui secara real time pasien yang mendaftar di bag Registrasi.
- Unit Registrasi dengan Unit Rawat Jalan.
- Koordinasi antara Unit Rawat Jalan / Rawat Inap dengan Unit Apotik/Farmasi dalam hal Resep Online dan informasi lainnya.
- Koordinasi antara Unit Rawat Jalan / Rawat Inap dengan Unit Laboratorium, Radiologi, IBS, Gizi, Farmasi, dan Keuangan dan sebaliknya
- Meningkatkan pendapatan rumah sakit

b. Manfaat Operasional

- 1) Kecepatan : Manfaat yang paling terasa ketika SIMRS tersebut selesai diimplementasikan adalah kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi. Ketika dengan sistem manual pengerjaan tagihan kepada mitra/pihak ke-3, misalnya, memakan waktu sampai 1 bulan sejak pasien selesai dilayani, dengan SIMRS hanya memakan waktu 1-2 hari saja. Kecepatan ini tentu saja membuat efektivitas kerja meningkat. Pada awal pemasangan SIM, ketika aliran kerja belum lancar, peningkatan kecepatan belum terlalu terasa. Namun ketika komitmen seluruh unit untuk tepat waktu memasukkan data dengan akurasi entri data yang tinggi dipenuhi, maka akan terasa sekali dampak dari SIMRS terhadap kecepatan kerja.
- 2) Akurasi : Hal lain yang juga terasa berubah adalah akurasi data, apabila dulu dengan sistem manual orang harus mencek satu demi satu transaksi, namun sekarang dengan SIMRS hal tersebut cukup dilakukan dengan membandingkan laporan antar unit yang dihasilkan oleh SIM. SIMRS juga dapat mencegah terjadinya duplikasi data untuk transaksi-transaksi tertentu. Misalnya, pasien

yang sama diregistrasi 2 kali pada hari yang sama, maka SIMRS akan menolaknya, SIMRS juga akan memberikan peringatan jika tindakan yang sama untuk pasien yang sama dicatat 2 kali, hal ini menjaga agar user lebih teliti.

- 3) Integrasi : Hal lain yang juga terasa berpengaruh terhadap budaya kerja adalah integrasi data di setiap unit. Bila dengan sistem manual, data pasien harus dimasukkan di setiap unit, maka dengan SIMRS data tersebut cukup sekali dimasukkan di pendaftaran saja. Hal ini jelas mengurangi beban kerja administrasi dan menjamin konsistensi data. Ilustrasi pada awal makalah ini merupakan gambaran proses integrasi pada beberapa unit layanan di rumah sakit.

1. Peningkatan Pelayanan: Pengaruh SIMRS yang dirasakan oleh pasien adalah semakin cepat dan akuratnya pelayanan. Sekarang pasien tidak perlu menunggu lama untuk menyelesaikan administrasinya, baik rawat inap ataupun rawat jalan. Hal yang sama juga dirasakan perusahaan pelanggan, dimana tagihan yang dikirim cukup akurat dan detil sehingga memudahkan analisa mereka

c. Manfaat Manajerial

- 1) Kecepatan Mengambil Keputusan : Dengan sistem manual, manajer seringkali mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mungkin sudah tidak relevan lagi. Belum lagi jika yang dibutuhkan adalah trend berdasarkan selang waktu tertentu (harian/mingguan/dsb), ini mengakibatkan keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan kondisi nyata. Namun dengan SIM, informasi yang disajikan bersifat real time, bahkan kita dapat membuat tabulasi dari informasi tersebut sehingga informasi yang kita dapat sudah sangat spesifik sesuai dengan kebutuhan kita. Hal ini tentu saja meningkatkan kualitas keputusan kita,

di samping tentu saja berkurangnya waktu untuk mengambil keputusan.

- 2) Akurasi dan Kecepatan Identifikasi Masalah : Karena laporan-laporan yang dihasilkan SIMRS memberi gambaran dari hari ke hari mengenai kinerja rumah sakit, maka jika ada hal-hal yang tidak normal dapat segera kita ketahui. Hal ini membuat identifikasi potensi masalah dapat dilakukan lebih dini, sehingga tindakan pencegahan atau penanggulangannya dapat segera disusun.
- 3) Kemudahan Penyusunan Strategi : Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, kita pun dapat menyusun strategi ke depan berdasarkan data populasi, bukan lagi statistik, karena SIMRS mampu memberikan data populasi dengan selang waktu tertentu, bahkan menyajikan kecenderungan datanya kepada kita. Ini tentu saja semakin menajamkan strategi yang kita susun.

d. Manfaat Ogranisasi

- 1) Budaya Kerja : Karena SIMRS ini mensyaratkan kedisiplinan dalam pemasukan data, baik ketepatan waktu maupun kebenaran data, maka budaya kerja yang sebelumnya menanggukhal-hal seperti itu, menjadi berubah
- 2) Transparansi : SIMRS sebaiknya dirancang menganut kebijakan data terpusat, artinya data-data yang digunakan oleh seluruh rumah sakit berada di bawah satu kendali. Misalnya untuk data tarif tindakan, unit layanan tidak boleh dan tidak bisa memasukkan atau mengubah tarif yang ada, data yang mereka masukkan hanya layanan yang diberikan kepada pasien sehingga manipulasi tarif tidak dimungkinkan. Hal lain lagi, pendapatan setiap unit layanan terlihat dari laporan harian yang selalu dilaporkan kepada direktur. Dengan demikian setiap orang dapat melihat jalannya proses transaksi di rumah

sakit dan secara tidak langsung juga turut mengawasi proses tersebut.

- 3) Koordinasi antar unit (Team working) : Karena seringkali data yang digunakan oleh unit layanan tertentu adalah milik unit layanan yang lain, misalnya kode perusahaan pelanggan adalah milik keuangan yang digunakan secara intensif oleh medrec, maka ketika terjadi perubahan terhadap data tersebut, unit yang bersangkutan akan mengkoordinasikannya dengan unit yang terpengaruh. Apabila hal ini tidak dilakukan maka dengan sendirinya akan terjadi kekacauan data referens
- 4) Pemahaman Sistem : Apabila dulu dengan sistem manual, sedikit sekali personel yang mengetahui atau peduli dengan proses yang terjadi di unit lain, maka dengan adanya SIMRS hal tersebut terjadi dengan sendirinya. Ini karena seringkali untuk memahami aliran data sampai datang kepada unitnya, melibatkan berbagai unit lain. Ketika terjadi kesalahan setiap user berusaha mencari tempat terjadinya kesalahan tersebut agar bukan unitnya yang disalahkan. Efeknya adalah mereka menjadi paham bagaimana sistem di rumah sakit tersebut bekerja.
- 5) Mengurangi biaya administras : Seringkali orang menyatakan bahwa dengan adanya komputerisasi biaya administrasi meningkat. Padahal dalam jangka panjang yang terjadi adalah sebaliknya, jika dengan sistem manual kita harus membuat laporan lebih dulu di atas kertas, baru kemudian dianalisa, maka dengan SIMRS analisa cukup dilakukan di layar komputer, dan jika sudah benar baru datanya dicetak. Hal ini menjadi penghematan yang cukup signifikan dalam jangka panjang.

Implementasi SIMRS tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan semua pihak yang terkait serta political will

dari pimpinan rumah sakit maupun pemilik RS / Pemerintah.

Apabila pekerjaan pengembangan SIMRS tersebut akan diserahkan kepada konsultan, maka kewajiban dan tanggung-jawab konsultan sebagai mitra kerja RS adalah harus secara profesional memberikan data dan analisa yang obyektif dan berupaya maksimal untuk keberhasilan implementasi SIMRS

e. Problem Solving

Problem solving adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Jika Wickelgren mendefinisikan problem solving sebagai upaya untuk mencapai tujuan khusus, maka Van Dijk dan Kintsch dikutip Marzano sebagai menyatakan bahwa problem solving terjadi bila pencapaian tujuan tertentu mensyaratkan kinerja dan langkah langkah mental tertentu.

Problem solving adalah fungsi dari cara bagaimana stimulus tertentu menjadi in-put melalui sistem sensori ingatan, diproses dan dikoding melalui memori kerja (working memory/short term memory) dan disimpan bersama asosiasi-asosiasi dan peristiwa-peristiwa (histories) yang sekeluarga dalam memori jangka panjang (Long Term Memory).

Pemecahan masalah adalah proses yang melibatkan penerapan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan untuk mencapai tujuan (Gill, T.A, Dkk. 2002). Unjuk kerja pemecahan masalah itu berupa penciptaan dan penggunaan aturan yang kompleks dan lebih tinggi tingkatannya, untuk mencapai solusi masalah (Gagne, RM, 1979)

f. MIS and Decision Making, and Problem Solving

Sistem Informasi Manajemen (MIS) pada dasarnya berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan transmisi informasi yang relevan untuk mendukung manajemen operasi dalam organisasi apapun. Dengan demikian, keberhasilan pengambilan keputusan, yang merupakan jantung dari proses administrasi, sangat tergantung sebagian pada informasi yang tersedia, dan sebagian di fungsi yang merupakan komponen dari proses. Misalnya, jika tujuan manajerial tidak ada atau tidak

kelas, mungkin karena informasi yang tidak memadai, tidak ada dasar untuk pencarian. Tanpa informasi yang diperoleh melalui pencarian, tidak ada alternatif untuk membandingkan, dan tanpa perbandingan alternatif pilihan dari tindakan tertentu tidak mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Ada begitu banyak definisi dari MIS. Untuk tujuan penelitian ini, MIS dapat didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan manajemen dengan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan memungkinkan organisasi perencanaan, pengendalian, dan fungsi operasional harus dilaksanakan secara efektif. Jadi dengan cara ini MIS meningkatkan daya saing perusahaan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan pemrosesan.

a. Peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pengelolaan data Rumah Sakit sesungguhnya cukup besar dan kompleks, baik data medis pasien maupun data-data administrasi yang dimiliki oleh rumah Sakit sehingga bila dikelola secara konvensional tanpa bantuan SIMRS akan mengakibatkan beberapa hal berikut:

- 1) Redudansi Data, pencatatan data medis yang sama dapat terjadi berulang-ulang sehingga menyebabkan duplikasi data dan ini berakibat membengkaknya kapasitas penyimpanan data. Pelayanan menjadi lambat karena proses retrieving (pengambilan ulang) data lambat akibat banyaknya tumpukan berkas.
- 2) Unintegrated Data, penyimpanan dan pengelolaan data yang tidak terintegrasi menyebabkan data tidak sinkron, informasi pada masing-masing bagian mempunyai asumsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit /Instalasi.
- 3) Out of date Information, dikarenakan dalam penyusunan informasi harus direkap secara manual maka

penyajian informasi menjadi terlambat dan kurang dapat dipercaya kebenarannya.

- 4) Human Error, kelemahan manusia adalah kelelahan, ketelitian dan kejenuhan hal ini berakibat sering terjadi kesalahan dalam proses pencatatan dan pengolahan data yang dilakukan secara manual terlebih lagi jika jumlah data yang dicatat atau di olah sangatlah besar. Pemasukan data yang tidak sinkron untuk pasien atau barang yang sama tentu saja akan menyulitkan pengolahan data dan tidak jarang berdampak pada kerugian materi yang tidak sedikit bagi rumah sakit.

Dengan bantuan SIMRS kelemahan diatas dapat di kurangi bahkan dihindari SIMRS membuat fungsi dari bagian perawatan lebih dikonsentrasikan pada pelayanan perawatan/jasa medis secara profesional, fungsi penagihan dilakukan oleh bagian keuangan sedangkan pemberian potongan menjadi wewenang direksi. Para tenaga medis tidak perlu memikirkan kemampuan finansial pasien dan tidak membedakan pelayanan kepada pasien karena tenaga medis akan diberi insentif yang sama untuk tindakan yang sama, tidak tergantung kepada siapa pelayanan medis tersebut diberikan. Pola tersebut terbukti mempengaruhi secara positif kinerja para tenaga medis yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

Proses entri data penggunaan tindakan medis di masukkan ke sistem komputer oleh operator dari setiap unit yang terintegrasi dengan bagian keuangan sehingga data akan selalu terbaru hal ini menutup kemungkinan terjadinya manipulasi data disaat pasien akan membayar biaya perawatan. Tanpa mengurangi misi sosial, pemberian diskon maupun subsidi perawatan dapat dilakukan secara arif oleh direksi berdasarkan pertimbangan posisi keuangan rumah sakit yang didapat dengan cepat dan tepat berdasarkan informasi yang disajikan oleh sistem informasi.

Kasus yang penulis contohkan diatas baru merupakan sebagian dari kemampuan SIMRS yang terintegrasi, disamping keuntungan lain seperti pencatatan rekam medis elektronik yang

terintegrasi, kecepatan pelayanan administratif, sistem kendali gudang yang baik, fungsi finansial yang efisien dan tepat, pembuatan laporan-laporan baik keuangan dan perawatan dapat disajikan dengan cepat, akurat dan bagus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah penulis uraikan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa sudah waktunya para pengelola rumah sakit menyadari pentingnya Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Rumah Sakit Dalam Pengambilan Keputusan berbasis komputer untuk diaplikasikan di rumah sakit mereka. Dalam era informasi ini, dimana persaingan semakin ketat, kompetitif dan global, pengaruhnya bukan hanya dirasakan oleh perusahaan bisnis semata melainkan juga oleh dunia pelayanan kesehatan (rumah sakit). Hanya rumah sakit yang mampu beradaptasi dengan dunia baru ini akan dapat bertahan hidup. Rumah sakit itu harus mampu memberikan layanan yang cepat, nyaman dan berkualitas. Layanan seperti itu hanya mungkin dilakukan jika proses pengelolaan rumah sakit dilakukan dengan bantuan SIMRS. Sistem ini mendukung tercapainya pengelolaan rumah sakit yang efektif, efisien, dan akurat. Sistem informasi manajemen organisasi juga sangat dibutuhkan untuk dunia kesehatan ; sistem informasi manajemen organisasi perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sangat penting guna memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, lengkap dan ekonomis dalam pengelolaan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. K. Wardani, D. Cahyono, And N. Herlambang, Toni Qomariah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Di Rumah Sakit Islam Lumajang Effect," *J. Sains Manaj. Bisnis Indones.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 208–231, 2017.
- [2] D. Handayani, Y. Yudianta, And Y. Wahyudin, "Rancang Bangun Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Penerima Beasiswa Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," *J. Interkom J. Publ. Ilm. Bid. Teknol. Inf. Dan Komun.*, Vol. 15, No. 3, Pp. 19–25, 2021, Doi: 10.35969/Interkom.V15i3.106.
- [3] I. H. Joan Angelina Widians, "Sistem Pendiagnosa Penyakit Asma Pada Anak Dengan Metode Certainty Factor," No. Sistem Pakar, Pp. 6–7, 2016.
- [4] N. Ratama, *Sistem Penunjang Keputusan Dan Sistem Pakar Dengan Pemahaman Studi Kasus.* .
- [5] H. B. Setiawanto, D. N. Nathaniel, H. Musdalifa, And S. Juliani, "Pelatihan Dan Pengenalan Dasar Microsoft Office Word Pada Siswa Sdn Tenjo 1," Vol. 1, No. 2, Pp. 138–142, 2022.
- [6] I. Rusdiana, *Sistem Informasi Management.* Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019.
- [7] M. I. N. Kharish And Munawaroh, "Pengembangan Sistem Aplikasi Raport Berbasis Web Pada Sekolah Dasar Studi Kasus Di Sd Sekolah Pelangi Bangsa , Pamulang , Tangerang," *J. Artif. Intell. Innov. Appl.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 72–76, 2021.
- [8] Munawaroh And N. Ratama, "Penerapan Teknologi Augmented Reality Pada Matakuliah Pengantar Teknologi Informasi Di Universitas Pamulang Berbasis Android," *Satin*, Vol. 5, No. 2, Pp. 17–24, 2019.
- [9] T. Widiyanto And S. Supriyono, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening," *Probank J. Ekon. Dan Perbank.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 52–59, 2018, Doi: 10.36587/Probank.V3i2.379.